

BAB IV

PEMBAHASAN

IV.1. Kolektibilitas Kredit pada Bank Mandiri Tahun 2021

Bank Mandiri menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas kreditnya akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian nasional dan global. Bank Mandiri sangat memerhatikan bagaimana kualitas aset kredit pada masa pandemi tersebut. Bank Mandiri memerlukan pengambilan langkah yang tepat untuk mengelola kredit secara efektif, termasuk tindakan restrukturisasi dan pemulihan yang lebih agresif jika diperlukan. Berikut dapat dijelaskan mengenai data kolektibilitas kredit pada bank mandiri tahun 2021 sampai tahun 2023.

Tabel 1. Kolektibilitas Kredit Bank Mandiri Tahun 2021 - 2023
(Dalam Juta Rp)

	Uraian	2021	2022	2023
1	Kredit Lancar	788.913.686	893.493.002	1.047.851.224
2	Dalam Perhatian Khusus	31.594.502	29.372.332	38.629.216
3	Kredit Kurang Lancar	3.470.810	2.652.886	3.491.791
4	Kredit Diragukan	4.891.124	5.588.971	4.725.802
5	Kredit Macet	14.770.809	10.848.663	6.037.630
6	Total Kredit	843.640.931	941.955.854	1.100.735.663

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2021 kredit bank mandiri berada diangka Rp 843.640.931.000.000. Bank mandiri pada tahun 2021, dimana Bank Mandiri tumbuh sebesar 8,86% year on year dibandingkan dengan pertumbuhan industri sebesar 5,24% year on year. Kualitas kredit Bank Mandiri terus membaik sepanjang 2021. Pada triwulan keempat tahun 2021, menunjukkan bahwa adanya pemulihan setelah sempat tertekan akibat pandemi pada tahun 2020. Jumlah kredit bermasalah secara bertahap membaik dan tren ini terlihat sangat menggembirakan. Pergerakan serupa juga terlihat pada jumlah pinjaman yang direstrukturisasi akibat pandemi. Hal ini membuat risiko kredit membaik, dengan diiringi adanya penurunan biaya pinjaman. Ekspansi penyaluran kredit yang dilakukan Bank

Mandiri pada tahun 2022 terdapat momentum perbaikan ekonomi yang mampu mendongkrak pertumbuhan akun ini sebesar 15,70% menjadi Rp 941.955.854.000.000 pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp 843.640.931.000.000. Kenaikan ini terutama berasal dari kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah yang tumbuh 11,65% menjadi Rp 941.955.854.000.000 pada tahun 2022 dari Rp 843.640.931.000.000 pada tahun sebelumnya dengan kontribusi pada tahun 2022 dan 2021 masing masing sebesar 80,33% dan 82,21%. Pada Desember 2022, posisi kredit Bank Mandiri telah mencapai Rp 941.955.854.000.000 atau meningkat 14,48% year on year dibandingkan Desember 2021 sebesar 843.640.931.000.000. Kredit Bank Mandiri kali ini berhasil mencatat pertumbuhan di atas industri perbankan nasional yang tumbuh sebesar 11,35% year on year per Desember 2022. Pertumbuhan kredit Bank Mandiri yang berkelanjutan telah membawa pangsa pasar kredit Bank Mandiri ke level yang lebih tinggi dari sebelumnya 18,20% pada tahun 2021 menjadi 18,72% pada tahun 2022.

Kredit bank mandiri pada tahun 2023 berada diangka Rp 1.100.735.663.000.000, atau bertumbuh 16,29% year on year dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan Bank Mandiri mampu melampaui pertumbuhan kredit industri perbankan sebesar 10,38% year on year pada tahun 2023. Perekonomian Indonesia terlihat semakin kuat hingga akhir tahun 2023. Bank Mandiri memanfaatkan momentum perbaikan ekonomi sambil secara langsung berkontribusi pada perekonomian Indonesia dengan menyalurkan kredit. Di tengah ekspansi kredit ini, Bank tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit. Periode 2021 hingga 2023, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menunjukkan perbaikan dalam kualitas kredit yang dikelolanya. Kredit Lancar, yang merupakan indikator utama dari kualitas kredit, mengalami peningkatan yang konsisten dari Rp 788.913.686 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.047.851.224 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas manajemen risiko dan keberhasilan bank dalam menjaga kualitas portofolio kreditnya. Sementara itu, kategori Kredit Dalam Perhatian Khusus menunjukkan fluktuasi. Jumlahnya menurun dari Rp 31.594.502 pada tahun 2021 menjadi Rp 29.372.332 pada tahun 2022, namun meningkat kembali menjadi Rp 38.629.216 pada tahun 2023.

Fluktuasi ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi kemampuan pembayaran debitur.

Kredit Kurang Lancar juga mengalami perubahan serupa, dengan penurunan dari Rp 3.470.810 pada tahun 2021 menjadi Rp 2.652.886 pada tahun 2022, pada tahun 2023 sebesar Rp 3.491.791. Penurunan pada tahun 2022 menunjukkan adanya upaya pemulihan yang berhasil, namun peningkatan pada tahun 2023 mengindikasikan tantangan baru dalam pengelolaan kredit. Pada kategori Kredit Diragukan, terdapat peningkatan dari Rp 4.891.124 pada tahun 2021 menjadi Rp 5.588.971 pada tahun 2022, namun kemudian menurun menjadi Rp 4.725.802 pada tahun 2023. Penurunan pada tahun 2023 mungkin mencerminkan keberhasilan bank dalam menangani kredit yang bermasalah. Yang paling mencolok adalah penurunan pada Kredit Macet, dari Rp 14.770.809 pada tahun 2021 menjadi Rp 6.037.630 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri berhasil dalam upaya penagihan dan restrukturisasi kredit yang bermasalah, serta meningkatkan kualitas aset produktifnya. Secara keseluruhan, total kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri meningkat dari Rp 843.640.931 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.100.735.663 pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi bisnis bank dan peningkatan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

Perubahan dalam kolektibilitas kredit ini dapat dijelaskan kepada berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi yang membaik, kebijakan manajemen risiko yang lebih ketat, serta upaya bank dalam melakukan restrukturisasi kredit bermasalah. Analisis dari laporan tahunan Bank Mandiri akan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai langkah-langkah spesifik yang diambil oleh bank untuk mencapai perbaikan ini.

Kolektibilitas bank mandiri pada tahun 2021-2023 dapat diperhatikan kembali mengenai jenis penyaluran kredit yang dilakukan pada bank mandiri periode 2021-2023 sebagai berikut.

Tabel 2. Persebaran Berdasarkan Jenisnya Kolektibilitas Kredit Bank Mandiri
2021 - 2023 (Dalam Juta Rp)

rupiah	Lancar			Dalam Perhatian Khusus			Kurang Lancar			Diragukan			Macet		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Modal Kerja	229.540.130	250.991.964	316.785.774	14.183.849	10.697.514	16.650.280	1.605.081	979.736	1.089.742	2.838.417	3.063.325	1.844.987	10.139.815	6.645.262	3.380.063
Investasi	212.664.404	251.098.043	284.907.917	8.687.259	8.102.973	10.905.841	728.477	1.167.506	1.602.292	701.239	1.193.778	1.766.055	2.770.203	1.687.887	1.787.444
Konsumen	218.914.141	226.470.307	256.040.232	7.109.211	7.911.481	7.996.955	998.505	317.884	479.367	1.202.669	1.077.416	751.776	1.551.187	2.200.218	557.217
Program Pemerit	60.302.910	77.896.456	82.634.275	1.090.303	1.754.495	2.333.056	128.785	187.519	320.372	147.942	252.912	362.568	202.446	302.022	246.081
Sindikasi	33.678.421	40.711.583	57.613.732	362.167	553.493	553.493	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Karyawan	27.194.596	41.178.248	44.768.536	112.714	142.355	170.995	995	241	18	857	243	416	10.262	11.438	11.784
Ekspor	6.619.084	5.146.401	5.100.758	48.999	210.021	18.596	8.967	-	-	-	1.297	-	96.896	1.836	55.041
Total	788.913.686	893.493.002	1.047.851.224	31.594.502	29.372.332	38.629.216	3.470.810	2.652.886	3.491.791	4.891.124	5.588.971	4.725.802	14.770.809	10.848.663	6.037.630

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, Pertumbuhan penyaluran kredit tahun 2022 didorong dengan diiringi dengan adanya kenaikan pada semua jenis kredit. Bank Mandiri memiliki tiga jenis kredit yang berkontribusi besar pada tahun 2022 adalah investasi sebesar 30,09%, modal kerja sebesar 26,71%, dan konsumen sebesar 22,63%. Dengan membaiknya aktivitas perekonomian Indonesia pada tahun 2022, pinjaman untuk investasi dan modal kerja meningkat masing-masing sebesar 11,99% dan 6,99%. Sementara itu, peningkatan daya beli masyarakat tercermin pada peningkatan kredit konsumsi sebesar 14,50%.

Tahun 2023 pertumbuhan pada penyaluran kredit didorong oleh kenaikan semua jenis kredit. Dimana tiga jenis kredit yang memiliki kontribusi besar terhadap kenaikan total kredit ini secara berurutan adalah kredit investasi, kredit konsumen dan kredit modal kerja. Adapun jenis kredit yang menunjukkan penurunan pada akhir tahun 2023 dibandingkan akhir 2022 adalah kredit investasi dari 30,09% menjadi 28,84%, kredit program pemerintah dari 6,86% menjadi 6,32%, dan kredit karyawan dari 3,53% menjadi 3,31%.

kolektibilitas kredit di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan peningkatan dan penurunan kualitas kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan. Kredit modal kerja yang lancar meningkat dari Rp 229.540.130 pada tahun 2021 menjadi Rp 316.785.774 pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan kepercayaan dalam sektor ini. Namun, kredit dalam perhatian khusus dan kurang lancar untuk modal kerja mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2022 dan peningkatan pada tahun 2023. Kredit diragukan dan macet dalam kategori ini juga menurun, yang mengindikasikan perbaikan dalam manajemen risiko kredit.

Kredit investasi, ada peningkatan yang konsisten dalam kategori lancar dari Rp 212.664.404 pada tahun 2021 menjadi Rp 284.907.917 pada tahun 2023. Sementara itu, kredit dalam perhatian khusus tetap stabil dengan sedikit fluktuasi. Kredit kurang lancar dan diragukan dalam investasi mengalami peningkatan, sementara kredit macet menunjukkan penurunan dari Rp 2.770.203 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.787.444 pada tahun 2023, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan kredit bermasalah.

Kredit konsumen lancar juga meningkat dari Rp 218.914.141 pada tahun 2021 menjadi Rp 256.040.232 pada tahun 2023. Kredit dalam perhatian khusus untuk konsumen tetap stabil, sedangkan kredit kurang lancar mengalami peningkatan. Kredit diragukan dan macet dalam kategori ini menurun, mencerminkan peningkatan kemampuan pembayaran debitur konsumen.

Kredit program pemerintah menunjukkan peningkatan dalam kategori lancar, dari Rp 60.302.910 pada tahun 2021 menjadi Rp 82.634.275 pada tahun 2023. Kredit dalam perhatian khusus untuk program pemerintah juga meningkat, sementara kredit kurang lancar tetap stabil. Kredit diragukan dalam kategori ini mengalami peningkatan, tetapi kredit macet menurun dari Rp 302.022 pada tahun 2021 menjadi Rp 246.081 pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berhasil meningkatkan kualitas kreditnya di berbagai kategori kredit selama periode 2021-2023. Peningkatan kredit lancar dan penurunan kredit macet di berbagai jenis kredit mencerminkan efektivitas kebijakan manajemen risiko dan upaya bank dalam memperbaiki kualitas aset produktifnya. Fluktuasi dalam kategori kredit kurang lancar dan dalam perhatian khusus menunjukkan tantangan yang masih harus dihadapi, namun tren umum menunjukkan perbaikan yang positif.

Tabel 3. PPKA pada Bank Mandiri Tahun 2021 – 2023

(Dalam Juta Rp)

PPKA wajib dibentuk								
Umum			Khusus			Total PPKA		
2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
7.644.691	8.746.455	10.274.065	21.333.801	15.681.684	9.261.410	28.978.492	24.428.139	19.535.475

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel PPKA diatas, PPKA wajib di bank mandiri menunjukkan perubahan selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, PPKA umum yang dibentuk sebesar Rp 7.644.691, meningkat menjadi Rp 8.746.455 pada tahun 2022, dan terus meningkat menjadi Rp 10.274.065 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memperkuat cadangan untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit yang mungkin terjadi, mencerminkan pendekatan yang lebih konservatif dalam manajemen risiko kreditnya.

Sementara itu, PPKA khusus menunjukkan tren penurunan selama periode yang sama. Pada tahun 2021, PPKA khusus yang dibentuk mencapai Rp 21.333.801, menurun menjadi Rp 15.681.684 pada tahun 2022, dan lebih lanjut menurun menjadi Rp 9.261.410 pada tahun 2023. Penurunan ini dapat diindikasikan sebagai hasil dari upaya Bank Mandiri dalam memperbaiki kualitas portofolio kreditnya, sehingga mengurangi kebutuhan untuk penyisihan khusus terhadap kredit yang berisiko tinggi.

Secara total, PPKA yang dibentuk juga mengalami penurunan dari Rp 28.978.492 pada tahun 2021 menjadi Rp 24.428.139 pada tahun 2022, dan lebih lanjut menurun menjadi Rp 19.535.475 pada tahun 2023. Penurunan total PPKA ini dapat mencerminkan peningkatan dalam kualitas kredit yang dikelola oleh Bank Mandiri serta efisiensi dalam manajemen risiko kredit, yang mengurangi kebutuhan untuk cadangan penyisihan yang besar.

Dengan adanya peningkatan PPKA umum dan penurunan PPKA khusus, Bank Mandiri menunjukkan upaya yang terfokus dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengelola risiko kredit. Peningkatan cadangan umum menunjukkan antisipasi terhadap kondisi ekonomi yang tidak pasti, sementara penurunan cadangan khusus mencerminkan peningkatan kualitas kredit. Keseluruhan tren ini mengindikasikan

pendekatan yang seimbang dan strategis dalam manajemen risiko kredit oleh Bank Mandiri selama periode 2021 hingga 2023.

IV.2. Analisis Perkembangan Kualitas Kredit Bank Mandiri Periode 2021-2023

Analisis ini mengkaji perkembangan kualitas kredit bank mandiri selama periode tiga tahun terakhir mulai tahun 2021 hingga 2023. Data yang penulis gunakan mencakup berbagai kategori kredit, antara lain kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Fokus analisisnya adalah untuk memahami perubahan pada setiap kategori dan dampaknya terhadap kualitas kredit secara keseluruhan.

Tabel 4. Kolektibilitas Kredit Pada Bank Mandiri Tahun 2021-2023

Jenis kolektibilitas	Tahun (dalam juta Rp)			Analisis Trend (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Lancar	788.913.686	893.493.002	1.047.851.224	100%	113,26%	132,82%
Dalam Perhatian Khusus	31.594.502	29.372.332	38.629.216	100%	92,97%	122,27%
KurangLancar	3.470.810	2.652.886	3.491.791	100%	76,43%	100,60%
Diragukan	4.891.124	5.588.971	4.725.802	100%	114,27%	96,62%
Macet	14.770.809	10.848.663	6.037.630	100%	73,45%	40,88%

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa menurut analisis trend kredit lancar dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa debitur semakin baik dalam melakukan pembayaran kreditnya. Dan tidak adanya tunggakan serta sesuai dengan persyaratan. Kredit lancar meningkat selama periode ini. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya penyaluran kredit yang berjalan baik dan membaik kondisi ekonomi yang memungkinkan debitur untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Selanjutnya Kredit Dalam Perhatian Khusus pada tahun 2021 ke 2022 terdapat penurunan, mengalami penurunan sebesar 7,03%. Pada tahun 2022 ke 2023 ada peningkatan yang cukup tinggi sebesar 22,27%, hal ini bisa menjadi indikasi peningkatan risiko pada portofolio kredit yang perlu diperhatikan lebih

lanjut. Penurunan di tahun 2022 dapat disebabkan dari upaya bank dalam restrukturisasi kredit atau perbaikan kondisi keuangan debitur. Namun, kenaikan di tahun 2023 menunjukkan bahwa adanya peningkatan risiko kredit yang memerlukan perhatian khusus, mungkin dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang berfluktuasi atau dampak dari kredit baru yang memerlukan pengawasan lebih ketat. Kenaikan pada tahun 2023 menandakan adanya tunggakan dari debitur dalam melakukan pembayaran pokok dan Bunga sampai dengan 90 hari.

Berikutnya kredit kurang lancar pada tahun 2021 ke 2022 ada penurunan yang bagus sebesar 23,57% yang artinya pada periode ini bank mandiri melakukan perbaikan atau strategi yang baik untuk menanggulangi kredit kurang lancar. Pada tahun 2022 ke tahun 2023 ada peningkatan lagi hingga Kembali ke angka seperti tahun 2021 lebih sedikit, hal ini yang menandakan harusnya ada perbaikan terhadap peningkatan ini yang perlu diatasi dengan evaluasi menyeluruh terhadap debitur yang termasuk dalam kategori kurang lancar. Penurunan pada 2022 menunjukkan upaya perbaikan kualitas kredit melalui restrukturisasi atau pembayaran kembali kredit. Kembalinya angka di 2023 ke level 2021 lebih sedikit bisa disebabkan oleh penambahan kredit baru yang mengalami masalah dalam pembayaran. Kategori kurang lancar ini terjadi bila adanya tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.

Selanjutnya kredit diragukan pada tahun 2021 ke 2022 adanya peningkatan sebesar 14,27%. Pada tahun 2022 ke 2023 adanya penurunan yang cukup bagus sekitar 3,38% dari tahun 2021 hal ini menandakan bahwa bank mandiri serius dalam pengelolaan kredit, hal ini dikarenakan dengan mengindikasikan adanya perbaikan atau penyelesaian sebagian kredit yang sebelumnya diragukan, meskipun masih ada risiko yang perlu dikelola. Kenaikan di tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan kredit yang diperkirakan bermasalah. Penurunan di tahun 2023 bisa diindikasikan adanya upaya penyelesaian atau penghapusan kredit bermasalah. Kategori kredit diragukan terjadi bila adanya tunggakan pembayaran pokok dan Bunga yang telah melebihi 180 hari sampai dengan 270 hari.

Berikutnya Kredit macet Kredit macet mengalami penurunan tajam setiap tahunnya. Pada tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan sekitar 26,55%. Pada tahun 2022 ke 2023 terjadi penurunan Kembali sekitar 59,12% dari tahun 2021. Ini adalah

indikator positif bahwa bank berhasil menangani kredit macet dengan efektif, mungkin melalui restrukturisasi atau tindakan penagihan yang lebih agresif. Penurunan kredit macet yang tajam terutama menunjukkan langkah-langkah efektif yang diambil oleh bank dalam mengelola risiko kredit.

Secara keseluruhan, kualitas kredit Bank Mandiri menunjukkan tren positif dengan penurunan pada kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dan peningkatan pada kredit lancar. Ini menunjukkan upaya efektif dari bank mandiri dalam melaksanakan manajemen risiko dan strategi kredit bank dalam menjaga dan meningkatkan kualitas portofolio kreditnya. Namun, terjadinya fluktuasi pada kategori dalam perhatian khusus dan kurang lancar perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk memastikan stabilitas kualitas kredit di masa mendatang.

Upaya yang dilakukan oleh Bank Mandiri pada tahun 2022 dalam menjaga kualitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan review terhadap kinerja kredit pada Kolektibilitas 1 dan 2 dan memindahkannya ke kategori Monitor jika terdapat tanda-tanda penurunan.
2. Mempercepat restrukturisasi kredit khususnya bagi debitur yang bonafid, meningkatkan prospek usaha dan posisi keuangan, serta menyelamatkan kredit debitur pengawasan dengan memberikan tingkat jaminan yang sesuai.
3. Restrukturisasi utang, restrukturisasi dan restrukturisasi, termasuk konversi sementara pinjaman menjadi penyertaan saham bagi debitur yang berkinerja buruk.
4. Menentukan kondisi keuangan debitur yang akan direstrukturisasi dengan menilai prospek usahanya, dengan mempertimbangkan kondisi pasar, bidang usaha debitur, dan aspek lain yang mempengaruhi kinerja dan solvabilitas debitur.

Berdasarkan IV.1 dan IV.2 dapat diambil ringkasan bahwa dari tahun 2021 hingga 2023, Bank Mandiri mengalami perubahan dalam kolektibilitas kreditnya. Pada tahun 2021, bank ini menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19, namun berhasil menunjukkan pertumbuhan kredit sebesar 8,86% yoy, melebihi pertumbuhan industri perbankan yang hanya 5,24% yoy. Kualitas kredit pada tahun ini menunjukkan perbaikan, dengan kredit macet mulai berkurang berkat langkah-langkah restrukturisasi yang agresif. Memasuki tahun 2022, bank ini mencatat pertumbuhan kredit yang lebih tinggi, yaitu 15,70%, mencapai Rp 941.955.854.000.000. Peningkatan ini disertai dengan perbaikan rasio NPL (Gross)

yang turun menjadi 1,88%, dan market share yang naik menjadi 18,72%. Pada tahun 2023, Bank Mandiri terus memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi dengan pertumbuhan kredit yang mencapai 16,29%, totalnya mencapai Rp 1.100.735.663.000.000. Perbaikan dalam kualitas kredit juga terlihat jelas dengan rasio NPL (Gross) yang lebih baik pada 1,02% dan NPL Net di 0,29%. Kredit lancar mengalami peningkatan dari Rp 788.913.686 pada 2021 menjadi Rp 1.047.851.224 pada 2023, menunjukkan efektivitas manajemen risiko dalam menjaga kualitas portofolio kredit. Kredit dalam perhatian khusus mengalami fluktuasi, menurun pada tahun 2022 namun meningkat pada tahun 2023, mengindikasikan adanya risiko baru yang perlu diperhatikan. Kredit kurang lancar menunjukkan penurunan pada tahun 2022 namun meningkat lagi pada 2023, sementara kredit diragukan mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2023, mencerminkan upaya bank dalam menangani kredit bermasalah. Penurunan pada kredit macet, dari Rp 14.770.809 pada 2021 menjadi Rp 6.037.630 pada 2023, menunjukkan keberhasilan strategi restrukturisasi dan penagihan yang lebih agresif. Di sisi lain, cadangan kerugian penurunan nilai (PPKA) umum menunjukkan peningkatan, mencerminkan antisipasi terhadap potensi kerugian kredit, sementara PPKA khusus menurun, mengindikasikan perbaikan kualitas portofolio kredit.

Secara keseluruhan, Bank Mandiri berhasil menunjukkan tren positif dalam kualitas kreditnya selama periode 2021 hingga 2023, dengan peningkatan kredit lancar dan penurunan kredit macet. Langkah dalam manajemen risiko yang efektif dan strategi restrukturisasi yang diterapkan terbukti sukses dalam memperbaiki kualitas aset produktif. Meskipun terdapat fluktuasi dalam beberapa kategori kredit, seperti kredit dalam perhatian khusus dan kurang lancar, mencerminkan keberhasilan bank mengelola risiko kredit dan berkontribusi pada stabilitas keuangan.